

Optimalisasi Membangun Kompetensi Guru

Oleh
Dr. Dwi Siswoyo, M. Hum
FIP UNY
2013

Pendahuluan

- Gejala menurunnya citra profesi guru bukan hanya terjadi di Indonesia tetapi merupakan gejala internasional. (HAR. Tilaar, 2002).
- *"The 1990s is a period where teacher morale in many countries is at a very low level. (Colin J. Marsh, 1996).*

Pendahuluan

- Dewasa ini guru dipandang sebagai "*tumbal masyarakat maju*" (Sindhunata, 2005), juga masyarakat mengeluh tentang "*merosotnya wibawa guru dan sekolah*" (Mochtar Buchori, 2005).
- Padahal pendidikan di sekolah niscaya dirindukan "*as a process leading to the enlightenment of mankind*" (Frederick Mayer, 1963).

Pendahuluan

- Pendidikan sekolah diharapkan menghadirkan *kepuasan ("satisfaction")* bagi "parents, students, and teachers" yang meliputi "school climate, class climate, principal-teacher relationships, school-community relationships, parent-teacher relationships, and more" (John I. Goodlad, 1991).

Pendahuluan

- Perubahan dan kemajuan sebuah bangsa selalu diinspirasi dan digerakkan oleh pribadi-pribadi unggul dalam berbagai profesi dan bidang kehidupan. Bangsa ini merdeka karena tampilnya pribadi-pribadi unggul (Komarudin Hidayat, 2005). Kita sangat merindukan tampilnya *sosok guru yang berpribadi unggul, yang sukses dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.*

Makna Profesi

Profesi pada hakikatnya adalah suatu pekerjaan yang memerlukan pengetahuan dan ketrampilan yang berkualifikasi tinggi dalam *melayani atau mengabdikan kepentingan umum* untuk mencapai kesejahteraan insani.

Guru yang Handal

- Sekolah memerlukan guru yang handal dalam mengajar yang mendidik, kreatif, produktif, human dan futuristik dan inovatif, cukup waktu menekuni tugas profesinya, menjaga wibawanya (*"professional conscience"*) dalam membantu kesuksesan peserta didik.

Ciri-Ciri Pribadi Sukses

S-ense of direction

U-nderstanding

C-ourage

C-harity

E-steem

S-elf-Confidence

S-elf-Acceptance

Ciri-Ciri Pribadi Gagal

F-rustration, hopelessness, futility

A-ggressiveness (misdirected)

I-nsecurity

L-oneliness (lack of "oneness")

U-ncertainty

R-esentment

E-mptiness

Kompetensi guru yang profesional

1. *Kompetensi pedagogik*, yaitu memiliki bukan hanya kemampuan mengelola pembelajaran dan pengembangan peserta didik (PP RI No. 19 Tahun 2005), tetapi juga "*the art and science of teaching*" (G. Terry Page, JB. Thomas & AR. Marshal, 1978) dan "*science of education*" sebagai bingkai yang utuh teori dan praksis pendidikan.

Kompetensi guru yang profesional

2. *Kompetensi akademik*, yaitu memiliki pengetahuan yg luas dan mendalam mengenai bidang studi yang akan ditransformasikan kepada peserta didik sereta penguasaan metodologisnya (memiliki konsep dasar teoritik), memiliki pengetahuan yang fundamental tentang pendidikan, memiliki pengetahuan "know-how" (ketrampilan) yang vital bagi guru (mampu memilih dan menggunakan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran), memiliki komitmen "life-long learning".

Kompetensi guru yang profesional

3. *Kompetensi personal*, yaitu memiliki kepribadian yg mantap & terpuji, sopan (tingkah laku, tutur kata, pakaian) -santun (halus budi bahasa dan tingkah lakunya) yang "empan papan, duga prayoga, angon lambe ati kala mangsa" yg mampu menjadi sumber identifikasi, khususnya bagi peserta didik, umumnya bagi sesama manusia, sehingga ia memiliki kepribadian yg patut diteladani, dan menghadirkan proses pendidikan yang human dan menyenangkan.

Kompetensi guru yang profesional

4. *Kompetensi sosial*, menunjukkan kemampuan berkomunikasi dengan baik terhadap peserta didik, sesama guru, pimpinannya, dan masyarakat luas. Ia juga mampu memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya ("*to serve the common good*") disertai dedikasi yang tinggi untuk mendukung mewujudkan kesejahteraan insani ("*human welfare*").

Urgensi Moral

- Profesional itu bagus tetapi jangan lepas dari nilai-nilai moral
- (Prof. Dr. Nurcholiz Madjid)

Pendidikan dalam Arti Proses

- Pendidikan dalam arti proses adalah aktivitas mendidik seseorang sekaligus mendidik diri sendiri sehingga pendidik tidak bisa hanya main "komidi", melainkan harus menjadi teladan bagi peserta didik.
- Pendidik "tutwuri handayani" tutwuri =fasilitator, "handayani"=empowering.

Sumbu Pendidikan

- Kegiatan pendidikan tergantung atau mandiri
- Kegiatan pendidikan permisif atau kontrol
- Kegiatan pendidikan menerima atau menolak

Pengaruh Keluarga

- Penelitian di Amerika Keluarga paling menentukan keberhasilan pendidikan.
- Amerika guru yang baik hanya 25 %
- Guru-guru yang baik di Finlandia.
- Prof. Whitehead (Inggris) yang hijrah di Amerika ilmu diajarkan untuk dipraktekkan.

Syarat Pemimpin

- Tidak pernah menunggu
- Kepala di langit kaki di bumi (realistik)
- Berkarakter
- Berbagi nilai-nilai bersama
- Tepati janji, amalannya bukan ngomongnya
- Kepemimpinan itu kerja tim (kolegialitas)
- Urusan semua orang

Pendidikan Karakter

- Pendidikan kepribadian (karakter) adalah aktivitas mendidik seseorang atau mendidik diri sendiri sehingga dimiliki "*good character*" dalam kesatuan organis, harmonis, dinamis yang "*mengejawantah*" dalam tindakan sehari-hari.

Bencana Moral

- Negeri kita dilanda bencana moral yang kita buat sendiri, yaitu antara lain : diterpa banjir korupsi, erosi dan longsohnya etika, kebakaran disiplin, gempa adat istiadat, ledakan kerusuhan dan letusan emosi primer yang erat terkait pada egoisma dan survival, badai kejahatan, kemarau iman, hama narkotik dan wabah suap. Kegagalan pendidikan dengan dramatis dipamerkan oleh anggota-anggota badan perwakilan kita, yang nyata terlihat bukanlah wakil rakyat, melainkan wakil partai (Prof. Dr. T. Jacob, Harian Kedaulatan Rakyat, 5 Februari 2004).

Zaman Edan

- Zaman Edan ditandai dengan pemutar balikan nilai-nilai. Kalau tidak edan tidak kebagian (*ora keduman*), namun "beruntungnya" yang edan, lebih beruntung yang selalu ingat dan waspada (*eling lan waspada*) (R. Ng. Ranggawarsito).

Dua sisi Mata uang

- Pendidikan (pendidikan nasional) bersifat *dwi tunggal*, yaitu mengembangkan *kemampuan* dan atau *keahlian*, dan *kepribadian (karakter)*, dalam kesatuan organis, harmonis, dinamis (Notonagoro, 1973)

Muatan Karakter yang Baik

- Muatan "*good character*" adalah "*virtue*". *Virtue* adalah kejujuran (honesty), keadilan (justice), keberanian (courage), dan keterharuan (compassion) (Thomas Lickona, 2004), Notonagoro (1973) menyebut 4 tabiat salih yaitu kebijaksanaan, keteguhan, kesederhanaan dan keadilan,

Pilar Kepribadian (Akhlak)

1. Jujur

2. Sabar

3. Rendah Hati

(Muhammad Musa Asy-Syarif,
Ibadah Qalbu, 2005)

Nilai-nilai Moral Dasar

Menurut PAM SCHILLER & TAMERA BRYANT (2002):

1. Kepedulian & Empati,
2. Kerja Sama,
3. Berani,
4. Keteguhan Hati & Komitmen,

Nilai-nilai Moral Dasar

5. Adil,

6. Suka Menolong,

7. Kejujuran & Integritas,

8. Humor,

9. Mandiri & Percaya Diri,

10. Loyalitas,

Nilai-nilai Moral Dasar

11. Sabar,
12. Rasa Bangga,
13. Banyak Akal,
14. Sikap Respek,
15. Tanggung Jawab, dan
16. Toleransi.

Moral Komprehensif

- Moral komprehensif: *"moral knowing"*, *"moral feeling"* dan *"moral behavior"* atau *"moral action"*. Karakter yang baik terdiri dari *"knowing the good, desiring the good, and doing the good—habits of the mind, habits of the heart, and habits of action. All three are necessary for leading a moral life; all three make up moral maturity"* (Thomas Lickona, 1991).

Pendidik (Guru) yang Baik

- Pendidik (guru) yang baik adalah vital bagi kemajuan dan juga keselamatan bangsa. Guru tidak hanya menyampaikan idea-idea, tetapi hendaknya menjadi suatu wakil dari suatu cara hidup yang kreatif, suatu simbol kedamaian dan ketenangan dalam suatu dunia yang dicemaskan dan dianiaya. Ia menjadi penjaga peradaban dan pelindung kemajuan (Frederick Mayer, 1963).

Guru yang Baik

1. Know his subject
2. Know much about related subject
3. Be adaptable to new knowledge
4. Understand the process of becoming
5. Recognize individual differences
6. Be a good communicator

Guru yang Baik

7. Develop an inquiring mind
8. Be committed
9. Be enthusiastic
10. Have a sense of humor
11. Have humility
12. Cherish (menghargai) his own individuality

Guru yang Baik

13. Have convictions
14. Be sincere (tulus hati) and honest (jujur)
15. Act with integrity
16. Show tolerance and understanding
17. Be caring
18. Have compassion (rasa terharu)

Guru yang Baik

19. Have courage
20. Have personal security
21. Be creative
22. Be versatile (cakap berbagai hal)
23. Be willing to try
24. Be adaptable
25. Believe in God (Arthur W. Combs, 1965)

Tujuan Pendidikan

- Tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik agar menjadi bijak atau pintar (*smart*) dan membantu mereka menjadi orang yang baik (*good*). Baik dalam artian ini adalah dimilikinya nilai-nilai yang dapat memperkuat martabat manusia dan mengembangkan kebaikan individu, masyarakat, bangsa dan negara.

Sifat Nilai

- Terpadu dalam diri seseorang, atau
- Tak terceraikan dari pribadi seseorang
- Mengejawantah dalam diri seseorang

Tugas pendidik (Guru)

- Tugas pendidik (Guru) adalah mendidik seseorang sekaligus mendidik diri sendiri dengan:
 1. Memberi contoh
 2. Menjadi contoh